

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menurut Clayton Alderfer (2004: 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Orangtua dan siswa harus mampu memahami pentingnya motivasi belajar, karena motivasi belajar akan menggerakkan individu guna meningkatkan kegiatan belajarnya. Motivasi belajar yang kurang pada siswa akan berpengaruh pada menurunnya semangat belajar dan hasil belajarnya. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi siswa akan memberikan pengaruh pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar (Nurmala dkk, 2014: 3).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Motivasi belajar ini akan menentukan bagaimana peran orangtua menyikapi seorang siswa yang rendahnya motivasi belajar. Guru, orangtua, dan teman sebaya biasanya dapat memberikan motivator siswa dalam hal motivasi belajarnya, hal ini dikarenakan mereka termasuk dalam aspek motivasi eksternal. Tak hanya itu saja, tentunya faktor internal atau faktor dalam diri juga cukup menentukan motivasi belajar dari siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar ternyata dipengaruhi oleh faktor motivasi internal dan eksternal siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja. Orangtua yang bekerja *part time* dan terkadang orangtua lebih mementingkan untuk bekerja sehingga waktu bersama anak-anak menjadi berkurang. Siswa nilai yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu juga dapat mempengaruhi

perilaku siswa. Sehingga peran orangtua yang dilakukan dengan alasan untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan bekal untuk masa depannya.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak menurut Hasan (2010: 19) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, dasar-dasar untuk memenuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori *tabularasa*, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Pendidikan formal di sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan dari orangtua di lingkungan keluarga, Marijan (2014: 24), keluarga merupakan tempat pertama untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orangtua peserta didik agar terjadi keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dalam proses pendidikan di rumah untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain orangtua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi. Selain itu sebagai orangtua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran.

Salah satu peran orang tua dituntut memahami dengan metode pembelajaran ranah afektif yang diterapkan di sekolah anaknya. Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh para orangtua agar tujuan pembelajaran ranah afektif tercapai. Orangtua dituntut menjadi pendidik bagian dilengkapi dengan panduan metode pembelajaran yang memadai.

Orang tua menyerahkan sepenuhnya anak ke sekolah karena keterbatasan waktu dan kemampuannya dalam mendidik anak. Orangtua terhadap perannya dalam menunjang pendidikan anak hanya berfokus pada persoalan dana (Siregar, 2013: 11-27). Orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan fokus untuk mencari uang untuk membayar biaya pendidikan anak. Pada akhirnya orangtua mengabaikan pentingnya dalam mendidik anak karena persepsinya hanya pada masalah dana.

Pendidikan keluarga dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengajarkan sikap. Hal ini membantu menyeimbangkan pembelajaran yang cenderung mengarah pada ranah kognitif di sekolah. Kerja sama orangtua dengan guru perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih kompleks, tidak hanya berfokus ranah kognitif.

Orang tua adalah guru, pengajar, dan pemimpin. Dewantara, (2013: 259) pendidikan keluarga adalah pendidikan permulaan. Peran orangtua dalam pendidikan keluarga belum terpisah-pisah tetapi bersifat global. Pendidikan keluarga terjadi ketika anak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya. Keterlibatan secara tidak langsung membuat anak belajar pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Orang tua tetap dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pendidikan yang dilakukan berkesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di keluarga. Kerjasama antara guru dan orangtua merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah melibatkan orangtua untuk mendukung dan berperan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kondisi yang ada di lapangan SD 3 Karangbener menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar diri siswa masih sangat rendah. Siswa banyak yang tidak memiliki tujuan utama mereka setiap hari datang ke sekolah. Bagi mereka sekolah hanyalah sebuah rutinitas, sehingga tidak ada motivasi yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Rata-rata anak sudah merasa cukup puas hanya dengan bisa membaca, menulis, dan berhitung saja tanpa ada kegiatan lain yang menunjang pendidikan atau pengembangan bakat. Dari keluarga ternyata tidak ada motivasi khusus dalam belajar, orangtua disibukkan dengan bekerja di pabrik mempunyai sistem kerja *part time*. Tidak ada kesadaran untuk menunjang motivasi belajar. Oleh karena itu perlu adanya sebuah inovasi dalam pendidikan dimana guru harus bisa menumbuhkan dan menanamkan motivasi yang kuat pada diri siswa sehingga mereka mempunyai konsep pemikiran yang baik bahwa pendidikan itu penting untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi.

Slameto (2003: 61) orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajarnya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan tidak mengaturnya waktu belajarnya, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan sebagai lembaga seleksi. Dengan semakin tinggi pengalaman dan juga tingkat pendidikan seseorang maka hal ini akan berpengaruh kondisi sekolah itu sendiri. Menjadi individu yang produktif adalah menjadi individu yang mampu menghasilkan sesuatu tidak hanya uang melainkan dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan. Sehingga seseorang dapat mendapatkan pekerjaan guna meningkatkan status. Dengan bersekolah keberhasilan dalam belajar mendapatkan pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimilikinya. Sekolah juga merupakan jembatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam akademis dan non akademis.

Keberhasilan dalam belajar di sekolah memiliki faktor, faktor ektern dan intern. Menurut Walisman (dalam Susanto, 2013: 12-13) faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor ektern adalah faktor yang ada diluar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga yang harmonis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak, selain itu sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Pekerjaan orang tua adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001). Hal ini dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut Notoatmodjo (2012: 33)

jenis pekerjaan yaitu pedagang, buruh/tani, PNS, TNI/Polri, Pensiunan, Wiraswasta, dan IRT. Pekerjaan orangtua merupakan salah faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokok, seperti makan, pakaian, dan perlindungan kesehatan juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar tersebut dapat terpenuhi apabila orang tua mempunyai pekerjaan yang lebih baik.

Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar di sekolah. Karena orangtua yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) tinggi biasanya memperhatikan motivasi belajar anaknya untuk hasil belajar di sekolah, sedangkan orangtua yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) rendah kurang memperhatikan motivasi belajar siswa di rumah karena kesibukannya sendiri dengan hasil belajar siswa. Orangtua hanya melimpahkan dan mempercayakan anaknya di sekolah tanpa memberi motivasi, dukungan, dan bimbingan di rumah. Selain di keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan motivasi belajar. Dengan terbentuknya motivasi belajar pada siswa akan membuat siswa rajin belajar, motivasi dari orangtua dan motivasi dalam segala hal. Hal ini bisa menunjang dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Untuk melengkapi data awal penelitian melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 1 Agustus 2018 di SD 3 Karangbener teridentifikasi adanya masalah antara lain: masih terdapat siswa saat belajar mengajar tidak memperhatikan gurunya, nilai siswa ada yang belum mencapai KKM dan ada juga sudah mencapai KKM, masing-masing siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang sudah memperhatikan gurunya dan ada tidak memperhatikan gurunya saat mengajar seperti bicara dengan teman sebangku. Data yang peneliti peroleh ketika melakukan observasi pekerjaan orang tua siswa SD 3 Karangbener tersebut adalah swasta, buruh, dll, sehingga antara orangtua yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pekerjaan yang berbeda. Hasil wawancara guru kelas V SD 3 Karangbener pada tanggal 1 Agustus 2018 mengungkapkan bahwa masing-masing orangtua memiliki

perhatian yang berbeda-beda terhadap anak khususnya perhatian dalam memenuhi fasilitas belajar. Ada siswa yang fasilitas belajarnya terlihat mewah namun ada juga fasilitas belajarnya biasa, sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul "Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Jenis Pekerjaan Peran Orangtua Kelas V SD 3 Karangbener".

1.2.Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa kelas V SD 3 karangbener berdasarkan jenis pekerjaan orangtua?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD 3 Karangbener berdasarkan peran orangtua dalam menumbuhkan hasil belajar?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa kelas V SD 3 karangbener berdasarkan jenis pekerjaan orangtua
- 1.3.2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD 3 Karangbener berdasarkan peran orangtua dalam menumbuhkan hasil belajar

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi mengembangkan motivasi belajar siswa dilihat dari jenis pekerjaan peran orangtua.

1.4.2. Manfaat secara Praktis

1.4.2.1.Bagi Guru

Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan bimbingan motivasi belajar secara optimal dan khususnya secara konten bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.4.2.2. Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam motivasi belajar dan motivasi untuk memiliki prestasi dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan diri dalam melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan yang lanjut.

1.4.2.3. Bagi Orangtua

Orangtua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar sekolah, sehingga peran orangtua dalam memotivasi belajar melalui bentuk peran sebagai orangtua dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

1.5. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tepat memenuhi sasaran maka peneliti perlu memberikan gambaran ruang lingkup penelitian yang jelas, untuk mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan diatas, beberapa variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1.5.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan diri dalam dirinya ataupun dari luar. Siswa yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa adanya motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun siswa tidak mempunyai keinginan untuk belajar karena itu, motivasi ekstrinsik bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri siswa sebagai subjek belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama yang didasari dengan motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat hasil yang baik. Motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik dengan ciri-ciri sebagai berikut: adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, akhirnya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang memecahkan masalah soal-soal, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri ataupun luar individu untuk belajar, guna mencapai tingkat hasil belajar yang baik. Dalam hal ini motivasi belajar berperan memberikan semangat belajar siswa ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

1.5.2. Jenis Pekerjaan

Bekerja adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Dengan bekerja mereka mendapat upah atau barang yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun tujuan orang bekerja adalah memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik atau lebih layak. Namun tujuan orang bekerja adalah mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup manusia.

Banyak orang bekerja yaitu menyalurkan kemampuan dimiliki atau hobi dan banyak pihak atau kalangan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, agraris, industry, perdagangan dan jasa.

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiatannya membuat

barang sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah seseorang yang mendapatkan penghasilan atau upah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan dibagi menjadi dua macam diantaranya pekerjaan yang menghasilkan produk dan yang menghasilkan jasa.

1.5.3. Orangtua

Orangtua adalah orangtua yang diberitanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Orangtua berperan penting dalam membantu anak untuk berhasil dalam belajarnya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh orangtua dirumah adalah dengan memotivasi belajar siswa. Namun selain memotivasi belajar orangtua perlu mendengarkan keluh kesah anak dalam belajar, serta melengkapi fasilitas anak saat belajar, agar harapan orangtua untuk melihat anaknya berhasil dalam belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua yaitu suatu peran yang diberi amanat tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia yang dewasa. Orangtua diberikan kekuasaan untuk menjalankan suatu peran hak dan kewajiban di masyarakat.

Jadi definisi operasional menggabungkan beberapa kata dalam pengertian motivasi belajar siswa berdasarkan jenis pekerjaan orangtua. Motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri ataupun dari luar individu untuk belajar, guna mencapai tingkat hasil akhir yang baik. Dalam hal ini motivasi belajar berperan memberikan semangat belajar siswa yang tinggi ingin mencapai hasil belajar yang optimal, sedangkan pekerjaan adalah seseorang yang mendapatkan penghasilan atau upah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan dibagi menjadi dua macam diantaranya pekerjaan yang menghasilkan produk dan yang menghasilkan jasa. Orangtua yaitu suatu peran yang diberi amanat

tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia yang dewasa. Orangtua diberikan kekuasaan untuk menjalankan suatu peran hak dan kewajiban di masyarakat.

